

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN BIMBINGAN**

**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII DI SMP Madya Utama Medan Tahun Ajaran 2023/2024**

Dibuat oleh :

Nama : Debera Hatmaida Nainggolan

NPM : 20120019

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jenjang : Sawa Satu (S1)

Dinyatakan telah memenuhi syarat dengan nilai A dengan hal ini yang bersangkutan berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Medan, April 2024

Panitia Ujian Akhir/Meja Hijau

Dosen Penguji I



Monalisa Maza Sihaban, S.H., M.H

Dosen Penguji II



Dr. Hatmaida Simerjuntak, S.Pd., S.H., MH

Mengesahkan  
PUSAT SKIP UHN Medan



Dr. Hatmaida Simerjuntak, M.Sc., Ph.D

Ketua Program studi PPKn



Dr. Hatmaida Simerjuntak, S.Pd., S.H., MH

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kebutuhan bagi setiap manusia, tanpa terkecuali karena Negara sudah menjamin warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, moral serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Dika Prestama dalam Sukdiknas 2010:2)

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tau menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses murid belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan murid, sehingga terdapat perubahan dalam diri murid baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri murid, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri murid. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa, “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis murid. Dengan demikian, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan”. Melihat dari hal tersebut guru sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan siswa, prestasi yang dicapai siswa agar mencapai tujuan pembelajaran serta kreativitas siswa. Kurikulum pendidikan mempunyai fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, ideologi, kebudayaan maupun kebutuhan negara itu sendiri. UUD No.20 tahun 2003 pasal 2 tentang tujuan pendidikan di negara kita berdasarkan falsafah pancasila dan UUD 1945. Untuk mewujudkan semua itu perlu sistem pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam pasal 4 berbunyi : pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termasuk dalam pancasila Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 dan kebudayaan bangsa Indonesia.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksanaan kurikulum tetapi juga sebagai pengembangan kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut. Dengan suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar memberi ketentraman dan ketenangan dalam diri murid sehingga muncul motivasi belajar

yang tinggi Dimana motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong proses belajar mengajar lebih aktif dan menyenangkan. Intelegensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang abstrak dari seseorang untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat pribadi seseorang yang sering disebut kepribadian juga turut memperoleh peran dalam belajar. Tiap orang mempunyai sifat pribadi atau kepribadian antara yang satu dengan yang lain sehingga kepribadian yang ada pada diri seseorang itu sendiri banyak mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Menurut Ni'ma (2015) pendidikan saat ini, guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran. Misalnya murid merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung karena tidak ada yang membuat semangat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya murid dalam kegiatan pembelajaran, apalagi pada pembelajaran yang dianggapnya sulit. Oleh karena itu, peneliti mencoba membuat murid lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan semangat belajar dalam diri murid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan active learning dengan metode poster comment. Peneliti berharap dengan metode ini bisa menumbuhkan motivasi belajar murid dalam pembelajaran.

Pentingnya motivasi dalam belajar merupakan bahan utama kajian yang menarik bagi guru sekaligus mengandung konsekuensi, bahwa para guru perlu mempunyai wawasan yang mendalam mengenai pembelajaran yang menyenangkan dan efektif agar dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar para murid khususnya belajar dalam bidang studi PPKn. Kelemahan-kelemahan tersebut diperberat lagi oleh beberapa kondisi yang ada, diantaranya

masih berlakunya sistem guru kelas harus mengajarkan beberapa mata pelajaran. Masing-masing mata pelajaran itu mempunyai karakteristik atau ciri tersendiri. Agar pembelajaran PPKn. ini bisa maksimal dan diminati oleh murid, maka pelaksanaan pembelajaran haruslah menyenangkan dan menantang. Untuk itu para guru harus mampu membangkitkan semangat murid dan menjadikan murid merasa mengalami sendiri apa yang disampaikan guru, sehingga murid merasa tertantang untuk menggali pengalaman. sehingga dapat diharapkan setiap murid akan merasa senang mengikuti pelajaran PPKn.

Strategi pembelajaran *Discovery Learning* merupakan strategi belajar mengajar yang menekankan pada murid untuk belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam strategi belajar mengajar ini penyajian bahan pelajaran oleh guru tidak dalam bentuk final, tetapi murid diberi peluang mencari penemuan-penemuan tentang mata pelajaran terkait dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Menurut Bruner dan Trianto (2010:91), bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Teknik pendekatan ini merupakan suatu rancangan sehingga berbagai maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sebab teknik ini menyenangkan.

Dengan penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat mempengaruhi tingkat motivasi, konsentrasi Kecepatan menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap materi pelajaran. Dari hasil tinjauan yang pernah saya lakukan sewaktu masa PPL DI SMP Madya Utama Medan murid kelas VIII diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran terlihat motivasi belajar murid pada mata pelajaran PPKn sangat rendah. Kondisi ini

terlihat dari sikap murid yang kurang perhatian pada mata pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena monotonnya pendekatan pembelajaran yang di gunakan guru dan minimnya media pembelajaran. Selain itu terbatasnya jam pelajaran untuk pembelajaran PPKn juga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar murid.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka saya mencoba untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran PPKn DI Kelas VIII SMP Madya Utama Medan Dengan penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat mempengaruhi tingkat motivasi, konsentrasi kecepatan menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap materi pelajaran. Setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat respond dan motivasi siswa terhadap Pelajaran PPKn lebih aktif di banding sebelum menerapkan model ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Proses belajar mengajar di SMP Madya Utama Medan metode ceramah sehingga membuat siswa cenderung merasakan kejenuhan dan rasa bosan dalam proses belajar

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka penulis membatasi penelitian ini untuk melihat Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa di SMP Madya Utama Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah penyebab rendahnya hasil belajar siswa ?
2. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Madya Utama Medan ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian Adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Madya Utama Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Suatu kegiatan diharapkan mempunyai hasil dan manfaat, demikian juga dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk Sekolah  
sebagai informasi mengenai penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## 2. Untuk Guru

Sebagai alternatif dan bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajara siswa.

## 3. Untuk Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa agar mampu memahami materi Pelajaran PPKn dengan baik dan dapat mengajar siswa untuk belajar aktif, kreatif dan inovatif dalam Pelajaran PPKn.

## 4. Untuk Peneliti

Memperluas wawasan dan mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* meningkatkan rasa keingintahuan siswa dalam mempelajari sesuatu, mencari dan memecahkan masalah sendiri. Model ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi yang memuaskan keingintahuan mereka, termaksud kesempatan siswa untuk menyelidiki masalah yang akan mereka pecahkan sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu model ini membantu memperkuat kepribadi siswa, menambah kepercayaan diri dan membantu perkembangan siswa untuk menemukan kebenaran akhir.

Menurut Jerome Bruner (Hosnan,2014:281) adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Hal yang menjadi dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif belajar di dalam kelas. Untuk itu Bruner memakai model yang disebutnya sebagai *Discovery Learning* yaitu dimana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pentingnya membuat siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui personal *discovery* (penemuan pribadi). Berdasarkan penjelasan dari pengertian *Discovery Learning* diatas dapat disimpulkan bahwa

*Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang membuat siswa berfikir sendiri. Dengan model *Discovery Learning* siswa dapat menemukan suatu prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru. Petunjuk-petunjuk dari guru dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa dalam menemukan suatu prinsip umum dari materi pembelajaran.

Berdasarkan model *Discovery Learning* siswa memperoleh dampak dari penerapan pembelajaran ini. Dampak instruksional dari model *Discovery Learning* ini menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa, kemudian siswa menemukan ide-idenya sendiri dan mengambil maknanya sendiri. Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014:282) Pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri permasalahan yang dihadapi. Wilox (dalam Hosnan,2014: 281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

## **2. Karakteristik Model *Discovery Learning***

Hosnan (2014:284) Ciri utama belajar menemukan, yaitu :

1. Penjelajahan dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan

2. Berpusat pada siswa
3. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh teori konstruktivisme, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
- b. Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Berpandang bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekan pada hasil.
- d. Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan.
- e. Menghargai peranan pengalaman kritis dalam belajar.
- f. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme tersebut, penerapannya di dalam kelas sebagai berikut :

- a. Mendorong kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar.
- b. Guru mengajukan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan beberapa waktu kepada siswa untuk merespons.
- c. Mendorong siswa berpikir tingkat tinggi
- d. Siswa terlibat secara aktif dalam dialog atau diskusi dengan guru atau siswa lainnya.
- e. Siswa terlibat dalam pengetahuan yang mendorong dan menantang terjadinya diskusi.

### **3. Langkah-langkah Model *Discovery Learning***

Menurut wahyudi ( 2015 ) dalam mengaplikasikan *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, secara umum sebagai berikut:

#### 1. Pemberian rangsangan

Pada tahap ini siswa diharapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan , kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru mengajukan pertanyaan, menganjurkan membaca buku, dan aktivitas belajar yang menunjang dalam persiapan memecahkan masalah.

#### 2. Pernyataan/identifikasi masalah

Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan Pelajaran kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

#### 3. Pengumpulan data

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

#### 4. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data atau informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya, selanjutnya ditafsirkan dan semuanya diolah, diacak,

diklasifikasikan, ditabulasi bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada kepercayaan tertentu

5. Verifikasi (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data processing

6. menarik kesimpulan/generalisasi

Pada tahap ini dilakukan proses penarikan sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

**4. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan - keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan
- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
- d. Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri
- e. Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya
- f. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa

- g. Membantu siswa menghilangkan keraguan karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti
- h. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik
- i. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru

#### **5. Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

- a. Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar bagi siswa yang mempunyai hambatan akademik akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir, mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- c. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini akan kacau jika berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- d. Lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

#### **6. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*, Bell mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

- a. Dalam teknik penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

- b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, dan juga siswa banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan.
- c. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak racu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide- ide orang lain.
- e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan konsep-konsep dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

## **2.2 Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah berbagai pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senag dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu meliputi faktor internal dan eksternal, antara lain:

#### **a) Faktor internal**

##### 1) Faktor psikologis

Secara umum, kondisi fisiologis, berpengaruh terhadap siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran, seperti kondisi kesehatan yang baik, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.

##### 2) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.



**b) Faktor eksternal****1) Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

**b. Faktor instrumental**

Faktor-faktor instrumental merupakan faktor yang dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dan diinginkan. Faktor-faktor ini diharapkan bisa berfungsi sebagai sarana untuk pencapaian tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru

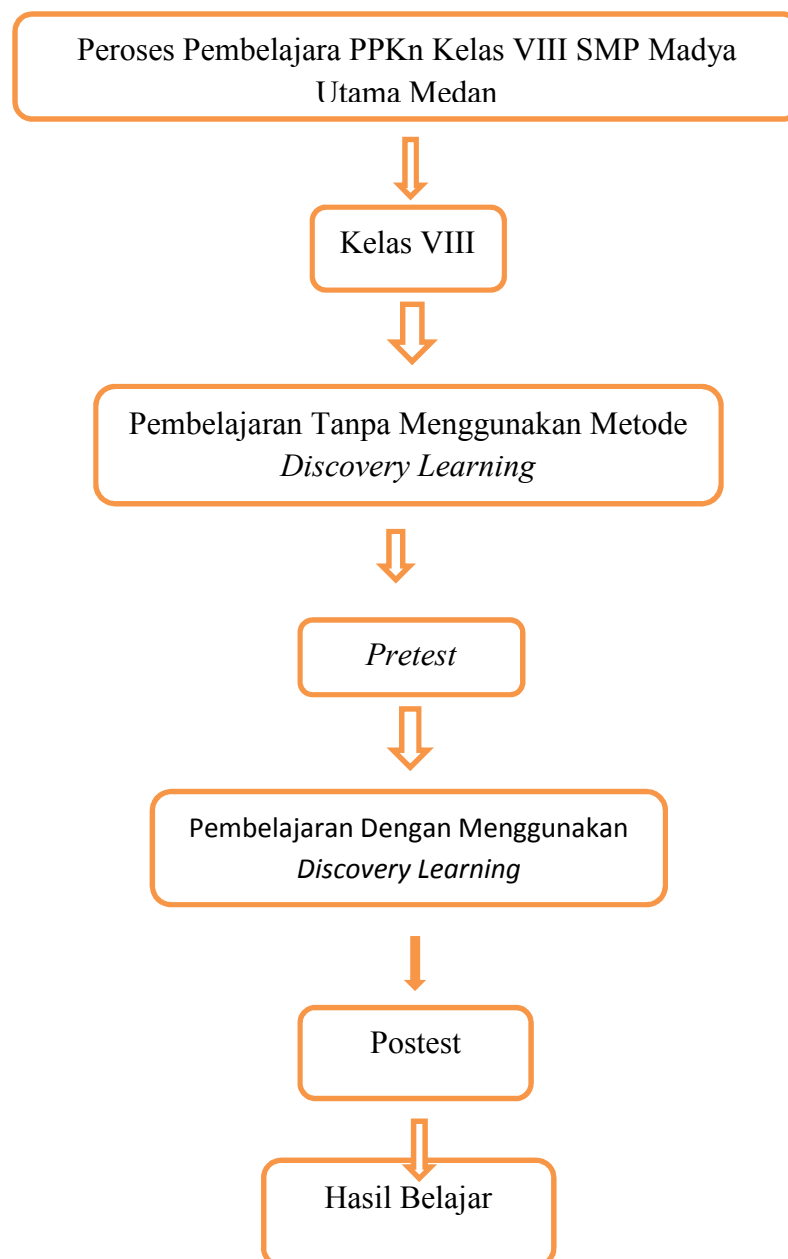
**1) Penelitian Terdahulu**

Adapun narasumber penelitian yang sudah pernah dilakukan antara lain: Penerapan model pembelajaran *discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII DI SMP Madya Utama Medan

**2) Kerangka Berfikir**

Model pembelajaran *Discovery learning* dalam penelitian ini diterapkan pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan. Sedangkan untuk mengetahui pengaruhnya dalam pembelajaran, kelas kontrol (kelas yang tidak diberi perlakuan) diterapkan model pembelajaran langsung sebagai pembanding keefektifan model tersebut. Sebelum diterapkan dalam

proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, masing-masing kelas diberikan pretest. Kemudian dua kelas tersebut pada kelas eksperimen diberikan treatment sedangkan kelas kontrol tidak diberikan treatment. Terakhir untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol tersebut dibandingkan untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar.



## Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiono (2001:63) hipotesis adalah suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Dapat juga dipandang sebagai konklusi, suatu konklusi yang bersifat sementara.

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang menyatakan bahwa :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa Pelajaran PPKn Kelas VIII

H<sub>2</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa Pelajaran PPKn Kelas VIII

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperiment, dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek yaitu siswa-siswi kelas VIII SMP Madya Utama Medan.

Desain penelitian ini merupakan penelitian bersifat eksperiment karena hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh antara variable-variabel yang akan diteliti akibat pengaruh model *Discoveri Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid kelas VIII di SMP Madya Utama Medan. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut:

O <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>	X
Test awal (pretest)	Test akhir (posttest)	Perlakuan dengan menggunakan model

Tabel 3.1 desain penelitian

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Tes awal ( Pretest )

O<sub>2</sub> : Tes akhir ( Posttest )

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran. Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan diberikan.

2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model *Discovery Learning*.
3. Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu ada lokasi dan waktu penelitian dilakukan, menentukan lokasi dan waktu akan mempermudah peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan sehingga dapat ditentukan:

1. Penelitian dilakukan di SMP Madya Utama Medan
2. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiono (2010:81) mendefenisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian baik berupa benda, manusia, peristiwa maupun gejala yang terjadi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. sehingga populasi dari penelitian ini adalah murid VIII SMP Madya Utama Medan.

Menurut sugiyono (2014:124) sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti, sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang dihasilkan mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Untuk prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara cluster sampling.

Menurut Sugiyono (2029:133) teknik cluster sampling adalah teknik penentuan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka dipilihlah kelas VIII SMP Madya Utama Medan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.

Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu :

- a. Variabel X ( variabel bebas ) : Model *Discovery Learning*
- b. Variabel Y ( variabel terikat ) : Hasil belajar siswa SMP Madya Utama Medan.

#### 2. Definisi Operasional

Yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan prosedur yang telah disusun sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berusaha meningkatkan kreatif dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran *Discovery Learning* mampu memberikan kesempatan kepada siswa yang mengembangkan daya pikir dan kreatif yang dimiliki siswa masing-masing
- b. Hasil belajar PPKn merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar PPKn baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran

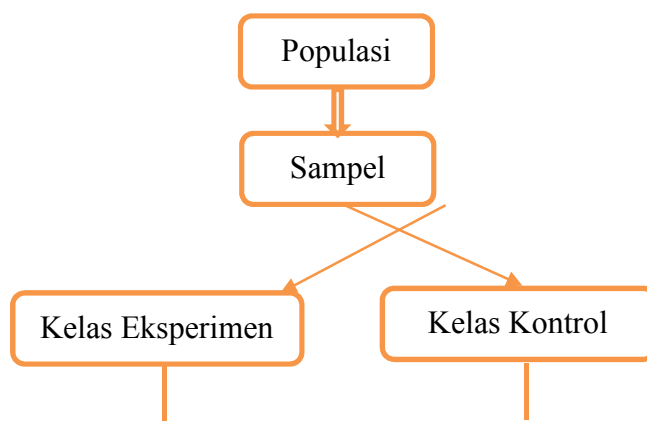
### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 1. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

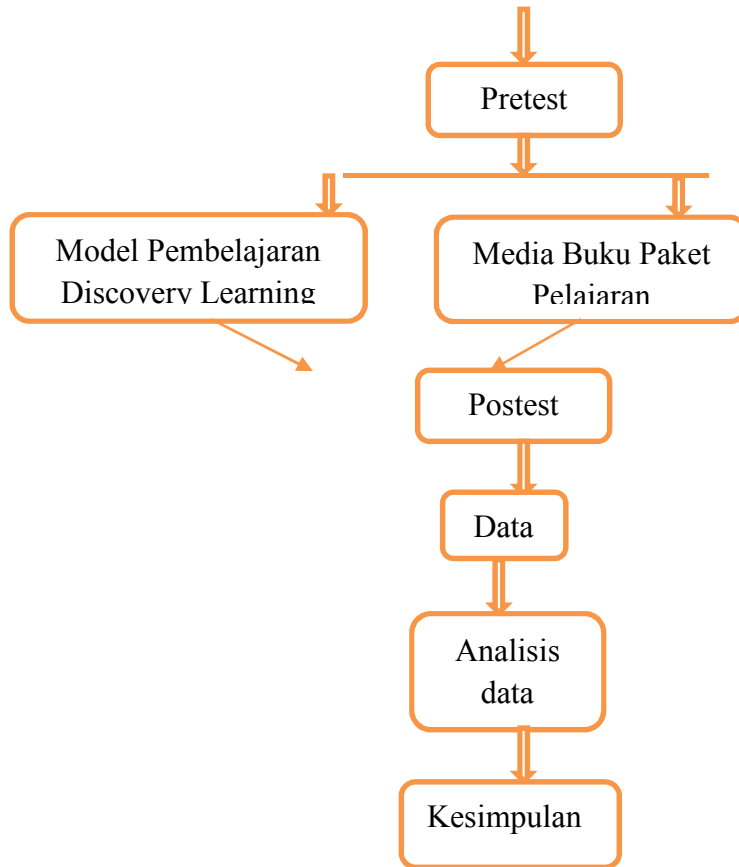
- a. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
- b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- c. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest tentang materi PPKn dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretes dengan soal yang sama.
  - d. Kelas eksperimen diberikan tindakan penggunaan Model pembelajaran *Discovery Learning* dan Kelas kontrol diberikan tindakan pembelajaran konvensional dengan materi yang sama yaitu PPKn.
  - e. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan postes tentang materi PPKn dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan sesuai dengan tindakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi postes dengan soal yang sama.
  - f. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
  - g. Menganalisis data Menyimpulkan hasil penelitian
2. Kelas kontrol berfungsi sebagai pembanding, dari sebuah kelompok perlakuan atau observasi (kelas eksperimen). Langkah-langkah kelas kontrol sebagai berikut:
- a. Menentukan populasi dan sampel penelitian
  - b. Menentukan kelas sebagai kelas kontrol
  - c. Kelas kontrol diberikan pretest tentang materi PPKn , dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan.
  - d. Kelas kontrol tidak diberikan tindakan dengan penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada materi PPKn.
  - e. Kelas kontrol diberikan posttest tentang materi PPKn, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah materi diajarkan dengan soal yang sama.

- f. Setelah mengetahui hasil pretes dan posttest diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian
- g. Menganalisis data
- h. Menyimpulkan hasil penelitian







Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian

### 3.6 Instrumen Penelitian

Tes tertulis adalah alat atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk esay tes yang berjumlahnya 10 soal. Tes tertulis yang diberikan berbentuk Pre Test dan Post Test yang masing-masing terdiri 10 soal pilihan ganda. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa ketegori taksonomi bloom C3-C5.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber tersier. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber tersier merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes, dan dokumentasi.

#### a. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa baik di kelas eksperimen (mendapat perlakuan model *Discovery*) maupun di Kelas Kontrol (model pembelajaran yang biasa digunakan guru). Bentuk tes yang diberikan adalah pre-test dan post-test. Instrumen tes soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa kelas VIII SMP Madya Utama Medan. Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut :

### 1. Validitas Tes

Validitas tes diuji dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N = Jumlah siswa yang mengikuti

X = Hasil tes PPKn yang dicari validitasnya

Y = Skor total

$r_{xy}$  = Koefisien validitas tes

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis  $r$  *product moment* dan juga dengan menggunakan formula Guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ . Siswa kelas VIII SMP Madya Utama Medan yang dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

## 2. Reliabilitas Tes

Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( S^2 - \frac{\sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S = Standar deviasi dari tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi

1	0,0 r11 < 0,20	Sangat rendah
2	0,20 r11 < 0,40	Rendah
3	0,40 r11 < 0,60	Sedang
4	0,60 r11 < 0,80	Tinggi
5	0,80 r11 < 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 3.2 kriteria reabilitas suatu tes

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S<sup>2</sup> = Varians total yaitu varians skor total

$\sum X$  = Jumlah skor total (seluruh item)

Dokumentasi adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir murid, foto, nilai murid, dan sebagainya sebagai bahan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang relevan mengenai kegiatan guru, murid dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistik deskriptif melalui tabel, grafik, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebarandata melalui

perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu. uji anava ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak.

### 1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas liliefors, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buat  $H_0$  dan  $H_a$
- 2) Hitung rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:  $\bar{\Sigma}$  dan  $\sqrt{\Sigma \Sigma}$
- 3) Setiap data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus  $\bar{}$  dan  $S$  merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.
- 4) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ . Perhitungan peluang  $F(z_i)$  dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luas dibawah kurva normal.
- 5) Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$ . Maka,  $S(Z_i) =$  Untuk memudahkan menghitung proporsi ini maka urutkan data dari terkecil hingga terbesar.
- 6) Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlakanya
- 7) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini  $L_0$ .
- 8) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan  $L_0$  ini dengan nilai kritis  $L$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Kriterianya adalah terima  $H_0$  jika  $L_0$  lebih kecil dari  $L$  tabel.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$F = \text{varian terbesar} : \text{varian terkecil}$  Nilai  $F$  hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yang diambil dari tabel distribusi  $F$  dengan  $dk$  penyebut =  $n - 1$  dan  $dk$  pembilang =  $n - 1$ . Dimana  $n$  pada  $dk$  penyebut berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Kriterianya adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti varians homogen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau varians tidak homogen.